

Skripsi

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KOTA
PAREPARE**



Oleh

HALYA ROHANI PUTRI

NIM: 15.3300.045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020 M/1441 H

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KOTA
PAREPARE**



Oleh

HALYA ROHANI PUTRI
NIM: 15.3300.045

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020 M/1441 H

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KOTA
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**HALYA ROHANI PUTRI
NIM: 15.3300.045**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Halya Rohani Putri
 Nama Mahasiswa : Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia
 dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di
 Kota Parepare.
 NIM : 15.3300.045
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan IAIN Parepare
 B-3491/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
 NIP : 19680404 1041993 1 005
 Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom
 NIP : 19880131 201503 2 006




Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim K., M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KOTA
PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

HALYA ROHANI PUTRI
NIM. 15.3300.045

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 Maret 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(.....)
NIP	:	19680404 1041993 1 005	
Pembimbing Pendamping	:	Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom	(.....)
NIP	:	19880131 201503 2 006	

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia
dalam Pembentukan Kepribadian Muslim
di Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Halya Rohani Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3300.045

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan IAIN Parepare
B-3491/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 16 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)

Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom. (Sekretaris)

Dr. H. Abd. Halim K., M.A. (Anggota)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Kota Parepare “sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Pembimbing Utama dan ibu Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Nurmaeni, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do’a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDIT Andalusia Kota Parepare, yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta Pegawai dan guru-guru pada SDIT Andalusia Kota Parepare yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Saudara (i) seperjuangan pada jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015, sahabat, senior, dan seseorang yang berkesan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 (Rajab) 1441 H

Parepare, 5 Maret 2020 M

Penulis

HALYA ROHANI PUTRI

Nim:15.3300.045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

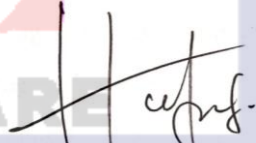
Nama : Halya Rohani Putri
NIM : 15.3300.045
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 September 1996
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam
Pembentukan Kepribadian Muslim di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 (Rajab) 1441 H

Parepare, 5 Maret 2020 M

Penulis:



Halya Rohani Putri

15.3300.045

ABSTRAK

HALYA ROHANI PUTRI. *Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.* (Di Bimbing oleh Bapak H.Muhammad Saleh, dan Ibu Sulvinajayanti)

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu Bagaimana manajemen pengelolaan SDIT Andalusia dalam pembentukan kepribadian muslim dan Bagaimana peran guru dalam mengelola SDIT Andalusia dalam pembentukan kepribadian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu: ketua yayasan, kepala sekolah dan guru SDIT Andalusia.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen pengelolaan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian muslim terdiri dari beberapa point penting yang ada di dalamnya harus dijalankan atau dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. (1) Bentuk kurikulum dan program yang dapat membentuk kepribadian muslim, yang mana dilaksanakan secara rutin dan terencana, yang terdiri dari kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan keseharian, mingguan, bulanan bahkan jangka waktu yang panjang. Serta menggunakan metode, *sensing, thinking, intuiting, feeling*, dan *instinct* dalam mengetahui kepribadian siswa. (2) Peran guru sangat bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian muslim baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena dengan apa yang guru ajarkan atau sampaikan ditiru siswa jadi guru harus mampu menggunakan bahasa yang baik, berpenampilan baik, professional ,mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjadi teladan bagi siswa serta guru bukan hanya berperan penting di kelas tetapi juga diluar kelas dan selalu mengawasi setiap perilaku siswanya.

Kunci : **Manajemen Pengelolaan, Kepribadian muslim**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Teori Manajemen Pengelolaan.....	7
2.2.2 Teori Kepribadian Muslim.....	13

2.3 Tinjauan Konseptual	20
2.3.1 Manajemen Pengelolaan	20
2.3.2 Unsur-unsur Manajemen.....	27
2.3.3 Pembentukan Kepribadian Muslim.....	28
2.4 Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.7 Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran SDIT Andalusia.....	43
4.2 Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim	47
4.3 Peran Guru dalam mengelolah SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.....	57
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

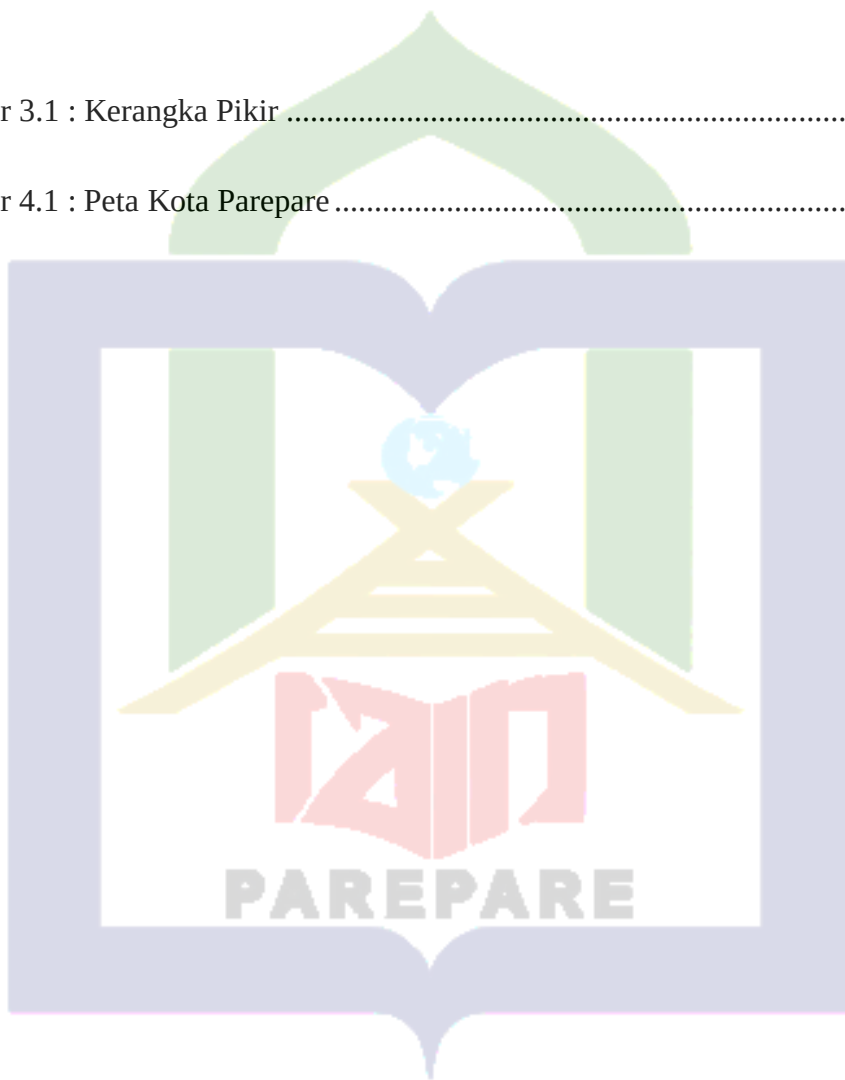
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 : Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Andalusia.....	46
Tabel 4.3 : Program dalam Membentuk Karakter siswa SDIT Andalusia.....	48
Tabel 4.4 : Data Siswa menurut Umur/ Tahun Kelahiran.....	49
Tabel 4.5 : Data Siswa Perkelas.....	49
Tabel 4.6 : Data Siswa berdasarkan STIFIn.....	50
Tabel 4.7 : Kurikulum SDIT Andalusia.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1 : Peta Kota Parepare	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Meneliti dari Kampus

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti dari Kota Parepare

Lampiran 3: Surat Selesai Meneliti dari SDIT Andalusia Kota Parepare

Lampiran 4: Surat Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Biografi



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hendaknya memperhatikan tujuan dari organisasi tersebut melalui proses manajemen dan tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu perencanaan (*Planning*), karena itu hendaknya tujuan yang ditetapkan “jelas, realistis, dan cukup menantang” untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Pendidikan salah satu sarana dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam dunia pendidikan pada umumnya maupun pendidikan Islami tidak lepas dari manajemen di dalamnya, bagaimana *planning*, *organizing*, *actuating* serta *controlling* yang digunakan sekolah agar mencapai tujuannya. Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI NO 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen* (Bandung:Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

semakin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan, melainkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku kepribadian berhubungan dengan pola tingkah laku.² Senada dengan itu, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya Pendidikan Islam, *pertama* harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. *Kedua*, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. *Ketiga*, usaha tersebut bertujuan agar dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Pendidikan Islam memang merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan bulat.³

Pendidikan agama mempunyai peranan penting yang sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana tujuan pendidikan

² Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 190

³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, 2011), h. 7-9

sendiri adalah pembentukan kepribadian muslim. Mendidik anak adalah kewajiban orang tua untuk mempersiapkan masa depan yang baik bagi anak, orang tua mendidik anak dengan tuntutan ajaran agama islam. Mendidik anak adalah bimbingan pertumbuhan kepribadian anak agar mereka tumbuh menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran islam, akan sangat menentukan tumbuh kembangnya anak menjadi manusia yang berkepribadian muslim.⁴

Kata "kepribadian" (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya, kata persona ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara pada zaman Romawi dalam memainkan peran-perannya. Kata personal (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran. Kepribadian merupakan organisasi factor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam membentuk tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.⁵ Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Jadi yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslim yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah⁶

⁴ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Lkis,2009), h. 30

⁵ Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafa Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 179-180

Pendidikan serta pembinaan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Islam perlu diintensifkan sehingga dapat dijadikan pegangan bagi anak-anak serta remaja yang tentu saja kondisi jiwanya masih labil. Agar mewujudkan anak-anak yang memiliki budi pekerti dan berakhlak mulia tidak cukup dengan pembelajaran dari kedua orang tua di rumah tetapi dengan adanya sekolah yang berbasis Islam serta guru-guru yang telah memiliki ilmu di bidangnya terutama dalam pendidikan Islam yang menunjang kepribadian anak-anak menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Manajemen pengelolaan SDIT Andalusia dalam pembentukan kepribadian muslim.*”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan kepribadian?
- b. Bagaimana Peran Guru SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

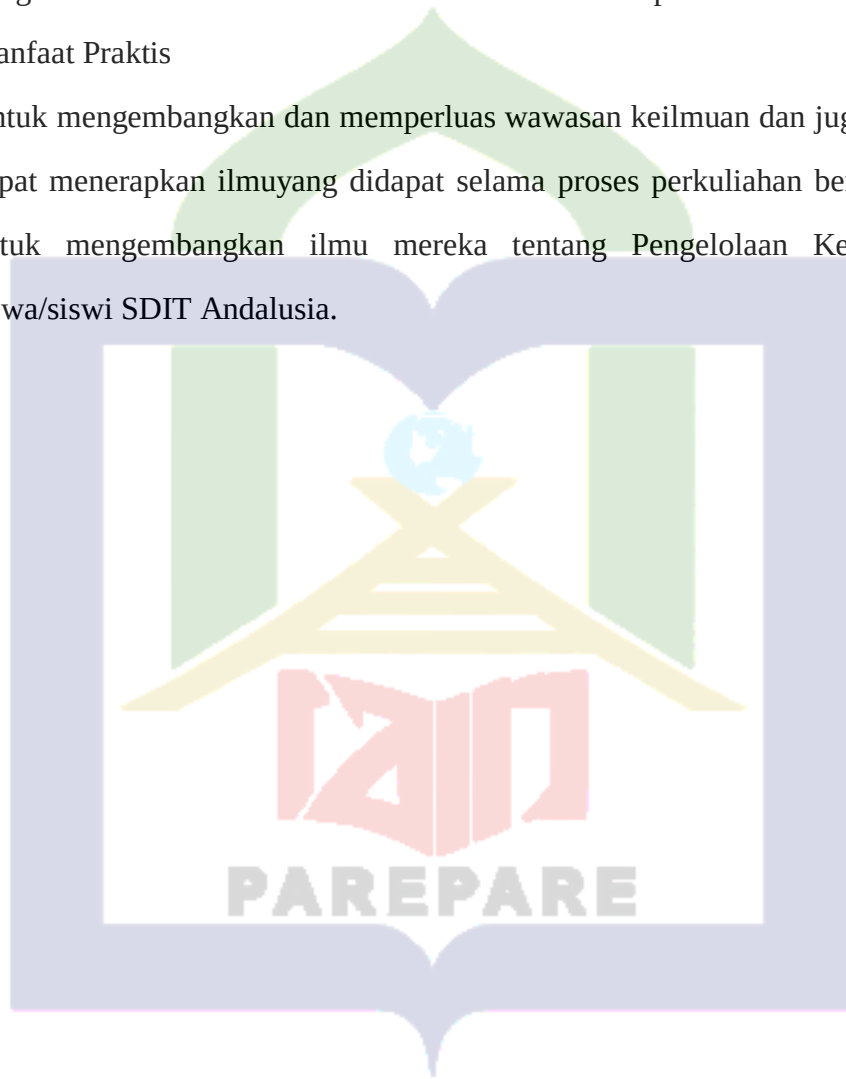
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan kepribadian.
- b. Untuk Mengetahui Peran Guru SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bias diberikan dari penelitian di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pegangan, dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.
- b. Manfaat Praktis
Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan juga penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan berlangsung untuk mengembangkan ilmu mereka tentang Pengelolaan Kepribadian siswa/siswi SDIT Andalusia.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim yaitu sama-sama mengkaji tentang karakter siswa di SDIT Andalusia serta perbedaannya dengan penelitian sekarang dengan penelitian ketiga ini yaitu ada yang menggunakan metode kuantitatif dan ada yang menggunakan metode kualitatif sehingga menggambarkan hasil yang berbeda-beda.

Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Skripsi ini disusun oleh Dian Widodo.⁷ Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu dalam membentuk kepribadian siswa/siswi telah di ajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar karakter anak-anak terbentuk mulai masuk kelas 1 dan orang tua siswa juga mempercayakan anak mereka di SDIT Andalusia karena pengelolaannya yang teratur dan terarah⁸.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti karakter siswa/siswi dan yang menjadi pembeda adalah penelitian sebelumnya meneliti di SMP sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di SD (Sekolah Dasar) dan metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu Kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan Kualitatif.

Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Skripsi ini disusun oleh Anita Shintaulia

⁷ Dian Widodo, "Repository", diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4492/pada_2_September_2019

⁸ Dian Widodo, Skripsi ,*Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*’, (Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016) h. 24

Silitonga. Persamaan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu sama-sama Meneliti di Sekolah Dasar, membahas bagaimana cara membentuk karakter siswa/siswi, dan sama-sama menggunakan Kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda yaitu peneliti sebelumnya menggunakan Bimbingan dan Konseling dalam mencari tau karakter siswa sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan Manajemen Pengelolaan dalam mencari tau karakter/kepribadian siswa.⁹

Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim, Skripsi ini disusun oleh Kholidah. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu dengan mengelolah manajemen sekolah dengan terstruktur maka tujuan menjadikan anak didik berakhlak dan mampu membentuk kepribadian anak menjadi yang diinginkan sekolah maupun orang tua siswa, sedangkan penelitian sekarang hanya menguraikan model/bentuk yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa. Yang menjadi persamaan yaitu sama-sama menggunakan Metode Kualitatif.¹⁰

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan dapat diartikan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pengelolaan itu tidak bisa hanya dilakukan oleh sendiri, tetapi juga menyangkut berbagai pihak yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara bersama. Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

⁹ Anita Shintaulia Silitonga, Skripsi, “ *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*” , (Bidang Pendidikan Program Universitas Mhammadiyah Surakarta, 2016). h. 30

¹⁰ Kholidah, Skripsi, “*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*” (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. 28

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Implementasi dari pengertian diatas bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana serta efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹

Dalam pengertian tersebut terdapat tiga dimensi penting dalam pengelolaan suatu program, Dimensi *pertama*, bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pimpinan, kepala, komandan, ketua, dlsb) bersama orang-orang atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain, baik melalui hubungan perorangan maupun kelompok. Kemampuan dan keterampilan khusus itu terlihat pada interaksi antara pihak yang memimpin (yang mengelola) dan pihak yang dipimpin (staf atau bawahan), hubungan kemanusiaan ini terjadi apabila pihak yang memimpin dan yang dipimpin itu terdiri atas kelompok.¹² Singkatnya, hubungan kemanusiaan menjadi dimensi utama dalam kegiatan pengelolaan.

Dimensi *kedua* menunjukan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama. Dimensi ini member makna bahwa kegiatan tersebut

¹¹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* “tinjauan filosofis dan praktis”. (Cet: 1, Jakarta: Kencana, 2013).h. 129

¹² Priyono , *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2007).h. 28

diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Dan dimensi *ketiga* ialah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik perorangan maupun kelompok. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa adanya tiga dimensi diatas yaitu: kegiatan melalui dan/atau bersama orang lain tujuan yang akan dicapai dalam kehidupan organisasi, memerlukan kehadiran pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang-orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Batasan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian tersebut dirumuskan bahwa tidaklah dimaksudkan hanya untuk jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu atau kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama. Dengan demikian individu sebagai pelaksana dalam melaksanakan manajemen disusun berdasarkan landasan-landasan formal, situasional, dan statis dengan tidak mengabaikan fleksibilitas, sebagai proses individu menekankan adanya interaksi dimensi antara individu-individu yang terlibat didalamnya.¹³

A. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).¹⁴ Yaitu :

¹³ Harsey dan Blandchard, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta 2013). h. 89

¹⁴ Terry dan George, *Dasar- Dasar Manajemen* (Cet: 11, Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

1. *Planning* (perencanaan)

Ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan

sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.¹⁵

B. Aliran Teori Manajemen

1. Teori Organisasi Klasik

Teori dan teknik-teknik administrasi sebagai pedoman bagi pengelolaan organisasi-organisasi yang kompleks. Dalam teori ini terdapat terperinci lima unsur didalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Henri Fayol, memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat dipecah secara fungsional dalam lima fungsi, yaitu:

¹⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2012) hal. 12

1. *Planning* atau perencanaan;
2. *Organizing* atau pengorganisasian;
3. *Command* atau perintah;
4. *Coordination* atau koordinasi;
5. *Control* atau pengawasan

Kelima elemen fungsional dari administrasi ini kemudian menjadi dasar-dasar bagi fungsi-fungsi dasar manajemen. Fayol juga mengemukakan 14. prinsip-prinsip yang menyeluruh, yang dipergunakan sebagai petunjuk bagi manajer dalam beraktivitas mengelola organisasi yaitu:

1. Pembagian kerja
2. Wewenang dan tanggung jawab
3. Disiplin
4. Kesatuan dalam perintah
5. Kesatuan arah
6. Mengutamakan kepentingan umum (general interest) diatas kepentingan individu
7. Pemberian upah bagi pekerja
8. Sentralisasi
9. Rantai perintah
10. Ketertiban
11. Keadilan
12. Kestabilan masa kerja pekerja
13. Inisiatif
14. Semangat jiwa kesatuan (korps).¹⁶

¹⁶ Pakar komunikasi, ‘‘Artikel’’, diakses dari <http://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-organisasi-klasik/amp> pada 1 Februari 2020.

2.2.2 Teori Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim berasal dari dua kata yaitu kepribadian dan muslim. Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang per orang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *Syakhsiyah*. *Syakhsiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi ya" nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *syakhsiyat* yang berarti kepribadian.

Berdasarkan definisi di atas¹⁷, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari kemampuan fisik maupun psikis seseorang yang membentuk karakter yang unik dan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menjadi sebuah ciri khas pembawaan setiap individu. Dalam Al-Qur'an arti kepribadian menggunakan kata *nafsun* (نفس) yang dapat berarti (شخصية الإنسان). Yang berarti kepribadian seseorang atau diri yang sering diterjemahkan dengan pribadi. Berbicara mengenai kepribadian muslim tentunya tidak luput dari sebuah ketundukan yang dipersembahkan untuk Allah selaku Pencipta manusia.¹⁸

Muslim berarti orang Islam. Kata "*Islam*" seakar dengan *al-salam*, *al-salm*, dan *al-silm* yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan; kata *al-silm* dan *al-salm* yang berarti damai dan aman; dan kata *al-salm*, *al-salam* dan *al-salamah* yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir bathin. Orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh,

¹⁷ LN Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 65

¹⁸ Arifuddin, *Keluarga Dalam pembentukan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta : Pustaka kita, 2014), hlm. 4

dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan bathin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Dipahami dari firman Allah Swt. dalam Qs. Fushshilat (41:46) yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya :Barang siapa yang mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri dan Tuhanmu sekali-kali tidak mendzolimi hamba-hamba-Nya.¹⁹

Kepribadian muslim dapat terbentuk melalui sebuah pembinaan yang dilakukan secara bertahap, adapun pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan Islam kepada peserta didik. Diantara tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil dengan kurikulum yang ada didalamnya. Dimana isi kurikulum itu tidak lain adalah bersumber dari Al- Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan Islam sendiri adalah suatu proses penggalian, pembentukan dan pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam. Sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggung jawab semata-mata ibadah kepada Allah Swt, guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Berbagai komponen dalam pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.²⁰

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan karena dengan metode akan

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm. 481

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter perspektif islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 80

menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang akan mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Pembentukan kepribadian muslim dilakukan secara berangsur-angsur, membutuhkan sebuah proses. Hal ini dikarenakan merupakan pembentukan kepribadian yang menyeluruh, terarah dan berimbang. Pembentukan ini ditujukan pada pembentukan nilai-nilai keIslaman sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia. Apabila prosesnya berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dan serasi. Dikatakan harmonis apabila segala aspek-aspeknya seimbang.

A. Metode yang digunakan dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu

1. Metode Keteladanan

Metode ini sangat penting untuk digunakan dalam menyampaikan pendidikan Islam karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Metode keteladanan ini telah dipakai Rasulullah SAW pada umatnya.

Allah berfirman dalam Qs. Surah Al-Ahzab (33:21) yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) baik orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”²¹

2. Metode Nasihat

Nasihat berupa kalimat-kalimat yang bisa menyentuh hati anak didik, maka pendidik atau orang tua sebelum memberikan nasehat arahan terlebih dahulu harus memiliki kepribadian yang baik dan islami. Nasihat biasanya datang dari

²¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Depag RI,1971), hlm. 420

orang tua, guru, pemilik sekolah, tokoh-tokoh masyarakat dll. Dengan nasehat tersebut anak dapat menaati yang diperintahkan dan yang telah dilakukan, baik yang ada pada masyarakat maupun dilingkungan keluarga atau sekolah.²² Allah berfirman dalam Qs. Surah Al-A'raf (7:93) yaitu:

فَقَوْلِي عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ آسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ

Artinya : “Maka syu’aid meninggalkan mereka seraya berkata : “Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanah-amanah Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?”²³

Pendidikan atau orang tua wajib memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anak, ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak sadar akan kesalahan yang ia buat, kemudian anak mau memperbaiki kesalahannya. Hal ini jelas metode nasihat dan arahan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian muslim.

3. Metode Pembiasaan

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama bagi pembentukan pribadi dan perilaku anak dalam pembentukan kepribadian anak tersebut, orang tua lah yang memiliki peranan utama. Dengan demikian orang tua sebaiknya memberikan pembiasaan yang dapat ditiru oleh anaknya. Memberikan pelatihan dan pembiasaan kepada anak tentang ajaran agama seperti ibadah sholat, doa, membaca Al- Qur'an, menghafal surat-surat pendek, berakhlakul karimah adalah penting karena melalui pembiasaan ini akan berkembang anak yang positif

²² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 30

²³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 1971), hlm. 162

terhadap agama.²⁴

Dalam kaitanya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikaitkan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁵

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

4. Metode Hukuman

Metode hukuman ini hendaknya dipakai oleh para pendidik dengan bijaksana sesuai dengan hukuman, tidak bertentangan dengan kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Metode ini dijadikan metode yang paling akhir dalam pendidikan agama Islam.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Muslim.

Kepribadian muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu

²⁴ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).h.65

²⁵ Arief,Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).h.65

semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini, ada salah satu pendapat dari para ahli psikologi yang sengaja penulis pilih yang aliran Convergensi, yang dipelopori oleh William Stern mengatakan bahwa, “Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar, atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak”.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada setiap anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama Islam yang dikenal dengan “fitrah”. Kemudian fitrah itu berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.²⁶

2. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya. Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 43

a. Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa orang tua adalah, “Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.¹³ Anak akan kenal lebih dahulu dengan keluarga dan orang tualah yang paling dominan dalam hal ini, terutama seorang ibu. Karena, ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kehidupan anak lahir batin, moral dan spiritual.²⁷

b. Lingkungan sekolah

“Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (keluarga)”.¹⁴ Karena itu, sudah barang tentu kalau sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak . Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga. Di sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²⁸

Karena guru merupakan pendidik yang profesional, maka tidak semua orang bisa menjabat sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana syarat yang berlaku di Indonesia yaitu bahwa seorang guru yang bersangkutan harus beriman dan

²⁷ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.3

²⁸ Muhammad Reza, *Pengaruh Tipe Kepribadian dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasarakatan*, (Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1, 2017), h.70

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula. Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan keluarga, agar tidak terjadi kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbuka bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari keluarga dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.²⁹

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Manajemen Pengelolaan

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari *kata to manage*, dalam *Webster's New cooleglate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "*Managlo*" dari kata "*Managlare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin Manus yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.61

proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.³⁰

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan- kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana. Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi.

Manajemen adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. Membahas tentang manajemen tak terlepas dari pembahasan tentang konsep manajemen. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris management yang berarti

³⁰ Amrullah dan Haris budiyono, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), h. 6.

pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Dalam bahasa Latin disebut sebagai *managiere*, yang berarti melakukan, melaksanakan, mengelola dan mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut *manage* yang berarti melakukan tindakan, membimbing dan memimpin.³¹

A. Fungsi – Fungsi Manajemen

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) jika digunakan dengan lebih baik tentu saja membantu manajemen dalam mengadaptasi perubahan, kedudukannya semakin sangat penting dalam masa depan menghasilkan produk dan pelayanan yang diharapkan. Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa perencanaan penting bagi sebuah organisasi yaitu: Peningkatan kompleksitas organisasi.³² Setiap saat apalagi dewasa ini organisasi semakin kompleks (rumit). Bahkan pekerjaan manajer juga menjadi lebih besar dan lebih canggih dengan saling bergantungnya di antara berbagai organisasi dengan segala macam dan ragamnya. Adalah tidak mungkin, sejatinya organisasi akan berkembang jika tidak membuat rencana atau keputusan tindakan, yang mungkin saja berbentuk: riset dan pengembangan, produksi, pembiayaan dan pemasaran dapat dirancang dengan baik ketika saling bergantung dengan faktor lain. Perencanaan memungkinkan setiap unit dalam organisasi mendefinisikan pekerjaan yang perlu dilakukan dan cara untuk melaksanakannya. Tanpa cetak biru sebagaimana dalam perencanaan dengan sasaran, maka perubahan akan semakin kabur, apalagi dalam meningkatkan pembiayaan akan sering terjadi kesalahan-kesalahan.³³

³¹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).
h. 11

³² Ivancevich dan Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2006).h. 32

³³ Sarinah Mardanela, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 26

Perencanaan dan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan diperlukan juga digambarkan oleh hubungannya dengan fungsi manajemen lain. Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan adalah tindakan awal dalam fungsi manajemen. Itu artinya sebelum seorang manajer akan mengatur organisasi atau mengendalikan, maka dia harus membuat rencana. Selain itu, aktivitas akan terarah dan terencana dengan adanya rencana, sasaran, dan penentuan sumber daya.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

a. Proses Perencanaan yaitu :

1. menentukan tujuan perencanaan;
2. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
3. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
4. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
5. Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

b. Elemen Perencanaan, Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*):

1. Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
2. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi

penggunaanya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang bertujuan mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang dan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan organisasi. Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³⁴

a. Ciri-ciri Organisasi:

1. mempunyai tujuan dan sasaran;
2. mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
3. adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
4. mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

b. Komponen-komponen Organisasi Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*):

1. *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
2. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
3. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit

³⁴ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2009). h. 33

kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.

4. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.³⁵

c. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.³⁶

d. Prinsip-prinsip organisasi:

1. prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan jelas
2. prinsip skala hirarki;
3. prinsip kesatuan perintah;
4. prinsip pendelegasian wewenang;
5. prinsip pertanggungjawaban;
6. prinsip pembagian pekerjaan;
7. prinsip rentang pengendalian;
8. prinsip fungsional;
9. prinsip pemisahan;
10. prinsip keseimbangan;
11. prinsip fleksibilitas; dan

³⁵Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2009). h. 38

³⁶Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

12. prinsip kepemimpinan.

3. Pengarahan

Directing merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Directing juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberorientasi kepada pegawai, misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari organisasi. Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staf. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.³⁷

4. Pengawasan/Pengendalian

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Kegiatan pengawasan merupakan upaya melakukan evaluasi berdasarkan standar pengawasan yang ketat dan mengupayakan tindak lanjut secara tepat demi perbaikan organisasi di masa mendatang.³⁸

³⁷ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Tarbiyah, Vol 1, No 1, 2017), h.65

³⁸ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (, Bandung: PT Refika Aditama, 2015). h.20

2.3.2 Unsur-unsur Manajemen

Memahami unsur-unsur manajemen (*tools of management*) sangat diharuskan bagi setiap Manajer. Karena unsur yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada. Adapun Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari orang (*men*), uang(*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin-mesin(*machines*), dan pemasaran (*market*) disingkat dengan 6M.³⁹ berikut ini pemaparan masing-masing unsur-unsur dari manajemen tersebut:

1. *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
2. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.

Unsur-unsur manajemen tersebut mempunyai sifat Interdependensi artinya unsur satu dengan yang lain akan lebih mempunyai arti yang signifikan manakala semua unsur itu bersinergis dan mempunyai nilai urgensi yang sangat menentukan suksesnya organisasi atau perusahaan. Dalam implementasi unsur-unsur tersebut akan mempunyai nilai kurang jika diterapkan secara parsial. Untuk itu implementasi system perlu digunakan dalam penerapan unsur-unsur manajemen dalam organisasi atau perusahaan.

2.3.3 Pembentukan Kepribadian Muslim

A. Pengertian Kepribadian Muslim

³⁹ Murniati, *Manajemen Strategik*, (Medan: PT Citapustaka Media Perintis, 2008). h. 32

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*. Akar kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti “topeng”, yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara. Agus Sujianto dkk, dalam bukunya mengemukakan bahwa: Kata kepribadian yang berarti kedok atau topeng. Yaitu maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.⁴⁰ Selain itu, *personality* yang berasal dari kata *person* yang secara bahasa memiliki arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia individu); (2) *cammon individual* (individu secara umum); (3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *self* (pribadi); (5) *personal existence or identity* (keberadaan dan identitas pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (watak individu tertentu).

Di samping itu M. Ngalim Purwanto MP. Berpendapat bahwa: Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil di sini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia mulai dari kehidupan pada masa kecil sampai dewasa/tua, kepribadian itu selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan.⁴¹

Selanjutnya Jalaluddin dan Usman Said memberikan batasan pengertian bahwa: Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorangan, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan kepribadian, adalah sifat hakiki yang pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang

⁴⁰ Agus Sujianto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.10.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto MP., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIV; PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 155.

membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁴²

Disamping itu M. Enoch Markum bukunya mengungkapkan bahwa: Cara menyesuaikan diri dalam pergaulan, memecahkan persoalan, kesadaran akan waktu, kerajinan dan sebagainya, merupakan “suatu keseluruhan” yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang dan dengan demikian membedakan seseorang tersebut dari orang lain. Inilah sebenarnya yang diartikan dengan kepribadian.⁴³

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan term *al-syakshiyah*. *Syakshiyah* berasal dari kata *syakhs* yang berarti “Pribadi”. Dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyah al-muslim* memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term *syakhshiyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dari *personality*.

Yusuf Murad menyebut dua istilah yang terkait dengan kepribadian. *Pertama*, istilah *al-syakshiyah al-iniyah* atau *al-syakshiyah al-zatiah* untuk mendeskripsikan kepribadian yang tampak dari perspektif diri sendiri; *Kedua*, istilah *al-syakshiyah al-maudhu'iyah* atau *al-syakshiyah al-khalq* untuk mendeskripsikan kepribadian yang tampak dari perspektif orang lain, sebab kepribadian individu menjadi objek (*maudhu'*) penggambaran.⁴⁴

Sedangkan kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai cirri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku, secara lahiriah seperti cara

⁴² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 89.

⁴³ M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), h. 75.

⁴⁴ Yusuf Murad, *Mabadi' 'ilm al-Nafs al-Am*, (Cairo: Dar al-Ma'arif, t.t), h. 369

berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili, dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin, seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.⁴⁵

Dari beberapa pengertian tentang kepribadian maupun kepribadian muslim itu sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah suatu tingkah laku sebagai muslim yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi ciri khas kepribadiannya yang membedakan seseorang tersebut dengan orang lain, karena sikap dan tingkah lakunya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

B. Aspek-Aspek Kepribadian Muslim

Dalam uraian terdahulu, telah banyak disinggung aspek-aspek kepribadian, dan secara rinci akan penulis uraikan sebagai berikut. Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam 3 hal :

1. Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara, dan sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan kebutuhan dari luar misalnya: cara-caranya berpikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja di

⁴⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 43

dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kwalitet kepribadian keseluruhannya.⁴⁶

Kemudian di sisi lain, kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek idil (dasar), bersumber dari ajaran wahyu.
2. Aspek materil (bahan), pedoman yang terangkum dalam materi
3. Aspek sosial menitik beratkan pada hubungan yang baik antara sesama makhluk, khususnya sesama manusia.
4. Aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim ditunjukkan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdikan Allah yang setia.
5. Aspek ideologis (tujuan), pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
6. Aspek duratif (waktu), pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.
7. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu) .
8. Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani, rohani, dan ruh.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.V; Bandung: Al Ma'arif, 2000), h. 67

⁴⁷ M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 26

Dari beberapa aspek pembentuk kepribadian muslim yang dijelaskan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim melalui pendidikan Islam dalam keluarga, hendaknya memperhatikan aspek-aspek tersebut di atas agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang kita harapkan.

C. Ciri-ciri Kepribadian Muslim.

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang.

Citra orang yang berkepribadian muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam. Muslim ini benar-benar beriman kepada Allah. Adapun ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam 9 bidang perilaku yang pokok, yaitu:

1. Sifat-sifat berkenaan dengan akidah

Yaitu beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang gaib dan qadar.

2. Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah

Ibadah dalam pengertian umum adalah segala yang disukai dan diridloi Allah. Hal ini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa,

bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa dan membaca al-Qur'an.⁴⁸

3. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan social

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, saling membutuhkan dalam hidupnya. Sifat-sifat sosial ini meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

4. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan.

Hal ini meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga.

5. Sifat-sifat moral

Keadaan yang menimpa hati manusia selalu berubah-ubah. Pada jiwa manusia ada dorongan nafsu dan syahwat yang kadang-kadang terpengaruh Sang Khalik. Untuk itu seorang muslim harus memiliki sifat-sifat: sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu.⁴⁹

6. Sifat-sifat emosional dan sensual

Meliputi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, senang berbuat baik kepada orang lain, menahan dan mengendalikan kemarahan, tidak dengki pada orang lain, dan lain-lain.

7. Sifat-sifat intelektual dan kognitif

Intelektual dan kognitif berhubungan dengan akal. Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak. Akal ada tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan dan kemauan.

⁴⁸ Umar Sulaiman, *Cir-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), hlm.23

⁴⁹ Sri Sarjana & Nur Khayati , *Pengaruh Etika, prilaku, dan kepribadian*, (Jurnal Pendidikan Kepribadian, Vol 1, No 3, 2016), h.52

Akal merupakan alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalu memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnyanya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini. Sifat-sifat yang berhubungan dengan ini adalah memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah.

8. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional Islam sangat menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan cara memanfaatkan karunia yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu manusia dituntut untuk beramal shaleh dan bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya. Dalam bekerja, manusia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional ini meliputi tulus dalam bekerja, bertanggung jawab, berusaha dan giat dalam upaya memperoleh rizki dari Allah.⁵⁰

9. Sifat-sifat fisik

Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam. Jadi, kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik adalah kuat, sehat, bersih dan suci dari najis

Untuk itu umat Islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas

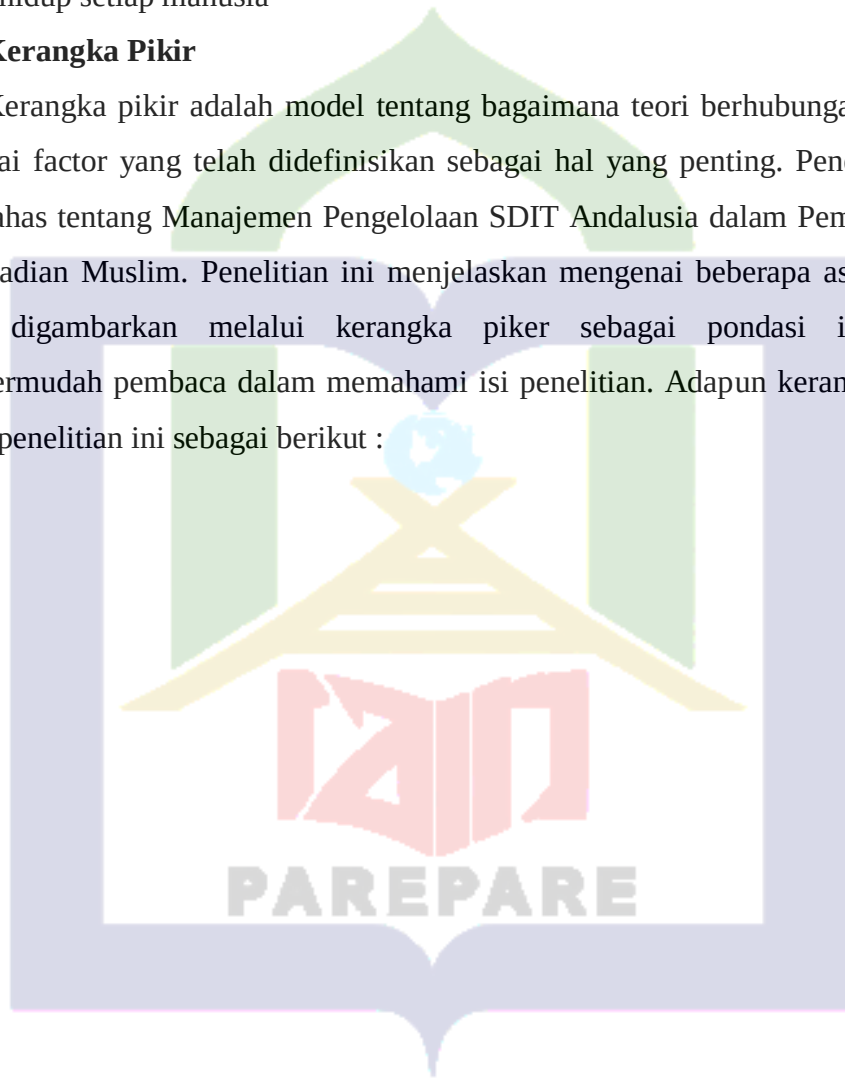
⁵⁰ M Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*, (Jurnal Ummul Qura, Vol XI, No 1, 2018)

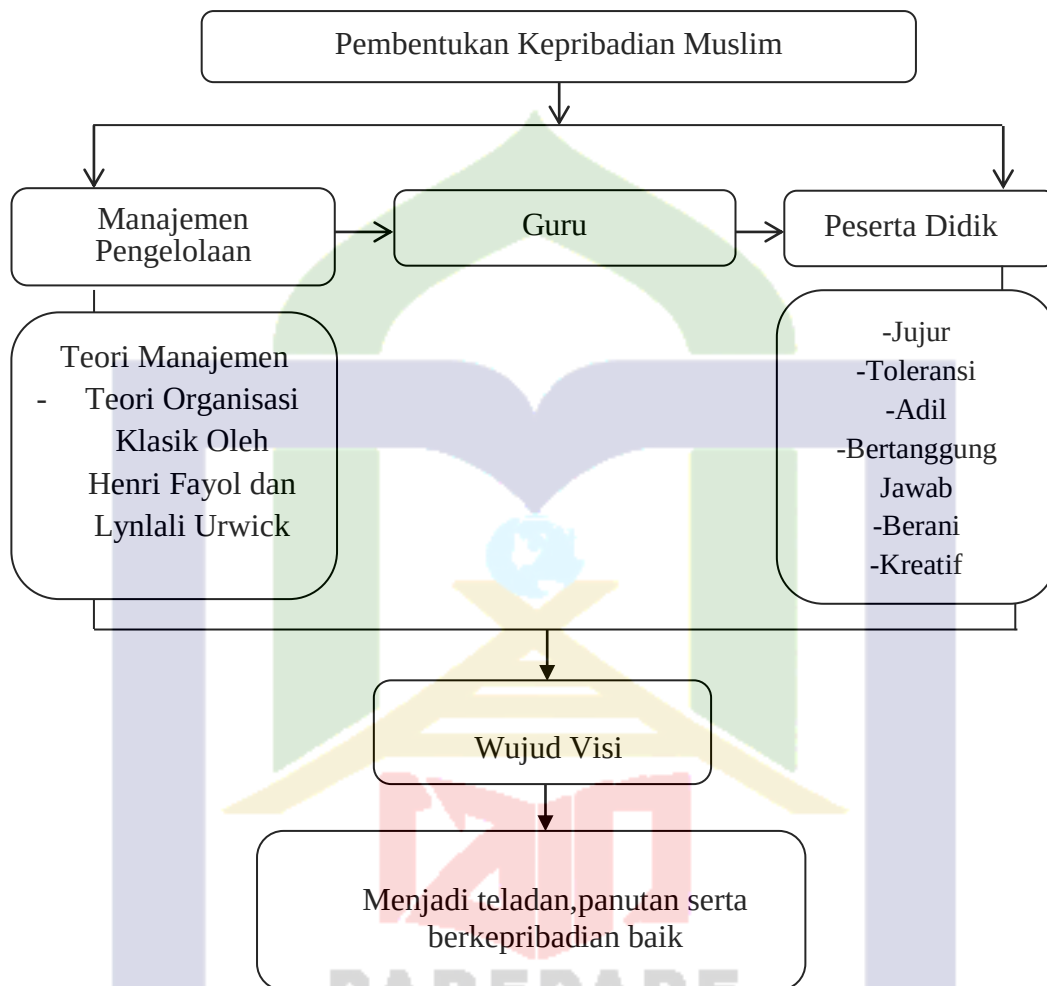
berupa surge kelak.

Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran kepribadian yang lengkap, utuh, matang, mantap dan sempurna. Citra kepribadian itulah yang dibentuk oleh agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap manusia

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai pondasi inti serta mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :





Gambar 3.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskriptifkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵¹ Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang di pergunakan untuk melakukan suatu penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka atau bilangan. Data kualitatif dapat melalui proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bias diperoleh secara langsung.⁵²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Parepare adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini berpendudukan sebanyak $\pm$ 140.000 jiwa. Salah satu tokoh terkenal lahir di kota ini adalah B. J. Habibie, presiden ke-3 Indonesia. Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik arah Utara – Selatan maupun Timur – Barat, dengan luas 99,33 km² yang

⁵¹ Lexi J. Moloeong, *Penelitian Kualitatif* (Cet.IV; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.45

⁵² Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2017), h.110

secara geografis terletak antara 3° 57' 39" - 4° 04' 49" Lintang Selatan dan 119° 36' 24" - 119° 43' 40" Bujur Timur. Terdiri atas 4 (empat) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan, yang secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar



Gambar 4.1 Peta Kota Parepare

Saat ini Wilayah Kota Parepare dipimpin oleh Walikota Bapak Dr. Taufan Pawe, S.H, M.H. Wilayah Kota Parepare terbagi dalam 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. SDIT Andalusia Parepare terletak di Jl. Atletik, Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Kota Parepare dengan Website :

<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>. Adapun motto dari SDIT Andalusia yaitu Cerdas, Religius, dan Bersahabat.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru SDIT

Andalusia serta orang tua dari siswa untuk mengetahui bagaimana pengelolaan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswa/siswi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

B. Sumber Data

Semua data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh yaitu Ketua Yayasan, Kepala sekolah, Guru SDIT Andalusia dan Orang tua siswa.

1. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁵³

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada. Data sekunder, yaitu: data lapangan yang mendukung penelitian ini seperti profil SDIT Andalusia, struktur SDIT Andalusia dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, data yang akan di ambil dari Kepala sekolah, Guru SDIT Andalusia

⁵³ Hanawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), h.117

dan Orang tua siswa. Di setiap langkah penelitian yang dilakukan atau tentukan penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian yang dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

A. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara kemudian dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴ Dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Hasil wawancara kemudian dicatat oleh pewawancara sebagai data peneliti.

B. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

C. Teknik Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi

⁵⁴ Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2017), h.94

bias bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi berupa foto dan file atau arsip yang ada di SDIT Andalusia Kota Praepare.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulis laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan di lapangan.
2. Penyajian Data, yaitu menyelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet ke-19, Bandung : Alfabeta, 2013), h.240

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 224

3. Menarik Kesimpulan, yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.⁵⁷

3.7 Teknik Keabsahan Data

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisa data trianggulasi. Trianggulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis trianggulasi yang digunakan.⁵⁸

Pertama, Trianggulasi Sumber Data adalah menggalih kebenaran informasi tertentu melauai berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bias menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto.

Kedua, Trianggulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti bias menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h.40

⁵⁸ Kompas, <http://Filsafat.Kompasiana.com/2010/08/22nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>.(13 Januari 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT Andalusia) adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Andalusia institut. Didirikan dengan semangat idealisme mewujudkan lembaga pendidikan Islam Modern yang memadukan aspek pendidikan umum dan Agama. SDIT Andalusia menerapkan pendidikan terpadu (Integrated System) dengan durasi belajar penuh waktu (Full Day) mulai pukul 07.30-16.00 untuk hari Senin s.d Kamis. Khusus jumat mulai pukul 07.30 hingga 14.00 Siswa mengikuti sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah serta makan siang bersama guru dan teman.

Sistem pembelajaran mengacu pada kurikulum Diknas (KTSP) plus dengan melengkapi kurikulum dengan muatan pendidikan Islam yang dirancang khusus dengan pendekatan teori kecerdasan Spritual, Emosional dan Intelektual. Keterpaduan pendidikan nilai Islam pada segala aspek dan unsur terintegrasi dengan SDM, Kurikulum, Metodologi, Keluarga dan lingkungan Sekolah. Adapun visi dan misi dari SDIT Andalusia adalah:

Visi SDIT Andalusia

Menjadi model sekolah Islam masa depan yang unggul dan berkarakter di dunia Global.

Misi SDIT Andalusia

1. Mewujudkan sekolah ramah anak dengan mengedepankan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan Sistem Pendidikan yang Islami dan Terpadu.
3. Menghasilkan peserta didik berakhlak mulia, cerdas, religius dan

mandiri sebagai cerminan iman, ilmu dan amal.

4. Mencetak generasi cerdas berbasis Al'Quran melalui program Tahfidz Al-Qur'an.
5. Mewujudkan lembaga pendidikan sebagai sarana dakwah dan peradaban untuk kejayaan umat.

Penjelasan tentang Visi Misi.

Visi dan Misi SDIT Andalusia telah menggambarkan budaya sekolah yang religius dengan menunjang nilai keimanan dan ketaqwaan untuk masa depan. Walaupun pendidikan zaman sekarang semakin hari semakin modern tetapi SDIT Andalusia tidak lepas dalam memberikan ajaran-ajaran Islam maupun pembiasaan yang baik menurut syariat Islam, selain itu dalam membentuk kepribadian siswa memiliki kesadaran dalam beribadah seperti sholat, membaca al-qur'an, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, sopan santun, berkepribadian jujur dan bersih serta perilaku positif lainnya, dan demi menghasilkan generasi seperti itu adanya peran guru yang berperan penting di dalam membentuk kepribadian siswa.

Dari penjelasan diatas mengenai visi dan misi SDIT Andalusia, selanjutnya terurai profil SDIT Andalusia yang menjelaskan bahwa sekolah ini di pimpin oleh ibu Hardina S, S.Pd dengan jumlah siswa 115 orang dan guru/staf berjumlah 12 orang, status sekolah ini swasta dan baru berjalan 3 tahun lebih. Pada SDIT Andalusia berlaku *sistem Full Day School* agar waktu belajar anak-anak maksimal, dan adapun sumber dana saat ini diperoleh oleh orang tua siswa.

A. Profil SDIT Andalusia

1. Nama Sekolah : SDIT Andalusia
2. Alamat : Jl. Atletik, Ujung Bulu

- a. Kecamatan : Ujung
- b. Kota : Parepare
- 3. Nama Kepala Sekolah : Hardina S., S.Pd
- 4. Operator : Tahkrim
- 5. Kurikulum : KTSP
- 6. Status : Swasta
- 7. Bentuk Pendidikan : SD
- 8. Status Kepemilikan : Yayasan
- 9. SK Pendirian Sekolah : 2/AI/II/2017
- 10. Tanggal SK Pendirian : 02-02-2017
- 11. Luas Tanah : 800
- 12. Status BOS : Bersedia Menerima
- 13. Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
- 14. Data Siswa : 115
- 15. Data Ruang Kelas : 6
- 16. Data Guru : 12
- 17. Pegawai Tata Usaha : 1
- 18. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
- 19. Sumber Dana : Donatur (Orang Tua Siswa)

B. Konsep Sekolah

- 1. Berbasis ICT
- 2. Setiap kelas terdiri 2 orang siswa dengan 2 orang wali kelas
- 3. Sekolah Inklusi

4. Pemetaan Bakat dan minat siswa berbasis STIFin

C. Fasilitas

1. Guru, sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan kepada siswa sepenuh hati secara optimal
2. Konsultasi Psikologi dengan metode STIFin
3. Masjid
4. Lapangan Olahraga
5. Laboratorium
6. Pemeriksaan kesehatan rutin
7. Lingkungan kondusif, bersih, dan aman.
8. Pengajian bulanan, dialog interaktif, dan forum silaturahmi orang tua siswa
9. Mobil Jemputan
10. Wifi

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya. Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Lembaga atau organisasi pasti didalamnya terdapat struktur organisasi, seperti pula di SDIT Andalusia yang dimana sekolah ini berdiri atas

nama Yayasan dimana ada selaku ketua dan ada yang bertanggung jawab atas guru dan siswa yaitu Kepala sekolah, selain Kepala Sekolah ada Tata Usaha, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Guru Kelas, Guru Bidang Studi (Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Pai&Hadist, Bahasa Arab, PJOK, dan BPJBK). Adapun nama-nama data tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.2 Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Andalusia

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hardina S., S.Pd	P	Kepala Sekolah/Guru Bahasa Inggris
2.	Muhammad Zulkarnain Farid, SH	L	Guru BP / Bimbingan Konseling
3.	Parida Baharuddin, S.Pd.I	P	Kepala TU / Guru Tahfidz
4.	Agustriani, S.Pd	P	Wakasek Bidang Kurikulum / Guru Tahfidz
5.	Hawaini, S.Pd	P	Wakasek Bidang Kesiswaan / Guru Tahfidz
6.	Muhammad Nasir, SE	L	Koordinator Tahfidz dan Umami / Guru PJOK
7.	Elis Anggraini, S.Pd	P	Koordinator Kurikulum Diknas / Guru Kelas
8.	Syamsul H., S.Pd	L	Koordinator Ekstrakurikuler/Guru Bidang Studi PAI dan Hadits/Guru Bahasa Arab
9.	Sulfian Ahmad Nur, S.Pd	L	Guru Bidang Studi Bahasa Daerah / Guru Tahfidz
10.	Andi Mardiyani, S.Pd	P	Koordinasi Pramuka / Guru Kelas
11.	Irmawati, S.Pd	P	Guru Kelas
12.	Ramlah, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	Jumriani, S.Pd	P	Guru Kelas

(Sumber:Dokumen SDIT Andalusia)

Tabel diatas menunjukkan nama-nama yang menjabat di SDIT Andalusia dan dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang. Adapun dari tabel ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah merangkap sebagai guru dan adapula sebagian Guru Wali kelas yang tidak mengambil bagian dari koordinator.

Struktur organisasi SDIT Andalusia Parepare masing-masing memiliki fungsi dan tanggung jawab. Ibu Hardina S, S.Pd sebagai kepala sekolah memiliki fungsi dan tanggung jawab yaitu sebagai *Manager*, mengatur segala administrasi sekolah baik di kantor maupun di dalam kelas. Bagian tata usaha yaitu Ibu Parida Baharuddin S.Pd.I yang fungsi dan tanggung jawab yaitu melakukan pelaksanaan urusan ketatausahaan, kearsipan, perlengkapan, kerumahtanggaan, barang/jasa, kepegawaian, organisasi dan tata laksana dll yang berhubungan dengan tata usaha. Bagian Wakasek Kurikulum Ibu Agustriani, S.Pd memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu membantu kepala sekolah mengumpulkan dan menyimpan dokumen kurikulum Nasional dan kurikulum ciri khusus, menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran dan atau tahunan. Bagian Wakasek Kesiswaan Ibu Hawaini, S.Pd tugas dan tanggung jawabnya yaitu menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan seperti melaksanakan bimbingan, pengarahan, serta pengendalian kegiatan siswa.

4.1.1 Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembentukan Kepribadian muslim SDIT Andalusia terdiri dari beberapa bagian penting yang sangat berpengaruh. Bagian- bagian ini dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen. Bagian tersebut sangat mendukung tercapainya suatu tujuan yang diinginkan sekolah yaitu menjadikan SDIT Andalusia sebagai sekolah panutan di era modernisasi yang dimana mengajarkan agama kepada siswa dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan program-program unggulan berbasis Islam.

Didalam perencanaannya yang ingin menjadikan sekolah Islam masa depan mereka menggunakan berbagai program rutin maupun bulanan dalam membentuk kepribadian siswa seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Program dalam Pembentukan karakter siswa SDIT Andalusia

No	Program	Bentuk Kegiatan
1.	Bulanan	- Berenang dan Mentoring
2.	Persemester	- <i>Culture Day</i> (Perform tarian daerah, unjuk bakat anak-anak dll) , Zikir Bersam, Pengenalan buku(di perpustakaan), <i>Market Day</i>
3.	Harian	- Pembiasaan(Budaya antri, Mengaji dan Menghafal surah-surah pendek

(Sumber: Dokumen SDIT Andalusia)

Diketahui bahwa setiap bulannya siswa SDIT Andalusia melakukan olahraga berenang, selain baik untuk kesehatan tetapi kegiatan tersebut sangat di senangi anak-anak dan salah satu bentuk menyegarkan pikiran anak-anak. Setelah itu ada juga kegiatan mentoring yang akan segera dilakukan oleh SDIT Andalusia guna mengetahui setiap masalah yang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan persemester itu ada beberapa program yang diadakan guna mengasah bakat anak-anak serta membentuk kepribadian siswa, selain itu pada kegiatan atau program harian yang dilakukan ini sangat mendukung pembentukan kepribadian muslim karena mereka diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dilakukan di rumah maupun di sekolah. Bukan hanya itu, pembiasaan lain selain dari program di atas juga ada yaitu seperti mengajarkan anak memberi salam ketika masuk atau bertemu guru, bersopan santun kepada orang tua dan guru.

Dilihat dari program-program yang di buat SDIT Andalusia yang masih

belum cukup banyak tetapi sangat bermanfaat, dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang baru didirikan tahun 2017 sehingga sekolah ini masih belum mempunyai alumni, guru serta stafnya juga masih belum banyak dan begitupun muridnya, tetapi setiap tahunnya siswa yang mendaftar di SDIT Andalusia selalu meningkat. Seperti pada tabel ini yang menunjukkan jumlah siswa dan perkelasnya.

Tabel 4.4 Data siswa menurut umur/tahun kelahiran.

Tahun Kelahiran	Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
2010	10	6	3	9
2011	9	16	28	44
2012	8	22	13	35
2013	7	17	10	27

(Sumber:Dokumen SDIT Andalusia)

Pada tabel ini menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan di SDIT Andalusia berdasarkan umur dan tahun kelahiran berjumlah 115 siswa. Selain pada tabel diatas ada juga tabel yang menggambarkan setiap siswa yang setiap namanya diberi Khulafaur Rasyidin yang dimana nama ini merupakan pemimpin agama islam seperti berikut ini.

Tabel 4.5 Data siswa perkelas

Kelas	Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
1	Abu Bakar	16	14	30
	Umar Bin Khattab	15	15	30
2	Utsman Bin Affan	13	15	28
3	Mush'ab Bin Umar	13	14	27

(Sumber:Dokumen SDIT Andalusia)

Ditabel ini telah dibagi siswa perkelasnya dan diberi pula setiap nama pemimpin islam setiap kelas agar siswa selalu mengingat nama pemimpin Islam tersebut dan termotivasi agar kelak menjadi penerus Khilafah Ar-Rasyidin.

Selain dari program-program yang dibentuk oleh SDIT Andalusia yang setiap bulan bahkan perhari, ada pula program khusus yang dibuat oleh SDIT yang hanya dilakukan pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui karakter siswa sebelum masuk sekolah, yaitu tes STIFIn pada tabel tersebut.

Tabel 4.6 Data siswa berdasarkan STIFIn

MESIN KECERDASAN	JENIS KEMUDI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (L+P)
SENSING	Introvert	8	6	14
	Extrovert	4	8	12
THINKING	Introvert	3	7	10
	Extrovert	5	6	11
INTUITING	Introvert	2	6	8
	Extrovert	11	15	26
FEELING	Introvert	5	4	9
	Extrovert	8	5	13
INSTINCT	-	5	7	12
Jumlah				115

(Sumber:Dokumen SDIT Andalusia)

Berdasarkan tabel di atas soal STIFIn mesin kecerdasan yang digunakan SDIT Andalusia agar mengetahui karakter setiap anak sebelum masuk sekolah, dan guru-guru yang sudah menngetahui karakter dari setiap anak harus mampu mendidik sesuai dengan karakter anak tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel diatas bahwa pada mesin kecerdasan STIFIn dibagi menjadi 5 jenis dimana ada *Sensing* yang pandai dalam menghafal, mengingat, meniru dan memorinya

sangat kuat seperti pada tabel di atas yang anak yang menunjukkan tipe *sending*, selanjutnya ada *Thinking* yang sangat suka berpikir dan beberapa anak pun tergolong dalam tipe tersebut, lalu *Intuiting* yaitu sangat senang berimajinasi dan berfantasi dan banyak anak yang tipe seperti itu, lalu *Feeling* yang mengandalkan perasaan dimana ada beberapa anak yang sering membantu temannya dan peduli terhadap sekitarnya, lalu terakhir *Insting* yang dimana tipe ini adalah orang yang selalu ingin menjadi penengah dan beberapa anak pun berada pada tipe ini.

Selain dari kelima mesin kecerdasan ini ada pula yang lebih mempengaruhi karakter anak yaitu *extrovert* dan *introvert* yang dimana dari beberapa anak ada yang lebih dominan *Extrovert* yaitu yang sangat senang bergaul dan berinteraksi social dengan baik dan sedikit yang *Introvert*, ada berbagai macam karakter anak di SDIT Andalusia dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dari anak-anak tersebut. Dan dengan menggunakan metode kajian literature menganalisis bahwa keberadaan mesin kecerdasan dan kepribadian genetik ini mendorong perkembangan potensi kecerdasan anak yang lebih efektif yang dilakukan oleh SDIT Andalusia dalam mengetahui karakter siswa.

Adapun penjelasan tentang visi SDIT Andalusia adalah “*Menjadi model sekolah Islam masa depan yang unggul dan berkarakter di dunia Global.*”. Visi SDIT Andalusia benar-benar mengedepankan keunggulan karakter. Indikatornya adalah peserta didik memiliki perilaku baik terhadap Allah (*vertical*) artinya adalah peserta didik memiliki kesadaran dalam beribadah seperti sholat, membaca al-qur'an serta amalan lainnya. Dan perilaku baik sesama manusia (*horizontal*) seperti hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, sopan santun, berkepribadian jujur dan bersih serta perilaku positif lainnya.

Salah satu cara atau metode untuk membentuk karakter SDIT Andalusia adalah dengan pembelajaran sistem *full day school*.

Dalam Kurikulum dasar, SDIT tetap berkiblat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang *Full Day School*. Anak-anak berada di sekolah dalam waktu yang panjang hingga hampir sore hari. Mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan salat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkan, bukan sekedar membaca tetapi benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Qur'an dan itu ada target yang harus dihafal oleh siswa setiap persemsternya. Dan adapun tabel kurikulum SDIT Andalusia berikut:

Tabel 4.7 Kurikulum SDIT Andalusia

No	Kurikulum Depdiknas	Kurikulum SDIT Andalusia	Kurikulum ciri khusus	Pengembangan diri (ekstrakurikuler)
1	Agama	<i>Aqid</i> (akidah)	<i>Tahfidz</i>	Renang
2	B. Inggris	Al-Qur'an	BTA	Karate (Bela Diri)
3	B. Indonesia	Hadist	<i>Iqra'</i>	Memanah
4	B. Daerah	Ibadah		Seni Tari
5	Penjaskes	Bahasa Arab		Marawis

(Sumber:Dokumen SDIT Andalusia)

Pada tabel diatas ada beberapa pengembangan diri yang mendukung bakat siswa karena selain mendalami Agama mereka juga melaksanakan olahraga yang mampu melindungi diri mereka. Sedangkan mengenai alokasi waktu jam pelajaran di SDIT Andalusia memang lebih baik dan banyak (35 - 45 jam pelajaran perminggu). Hal ini tentunya menjadi nilai positif bagi SDIT Andalusia yang memiliki alokasi waktu pelajaran yang lebih banyak. Dengan alokasi waktu tersebut pihak SDIT Andalusia bisa mengembangkan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan mutu pendidikannya. Kurikulum terpadu di SDIT Andalusia yang digunakan selama ini pada setiap awal tahun pembelajaran baru selalu diperbaharui dengan pertimbangan hasil pengawasan dan evaluasi sebelumnya, sehingga dalam hal ini benar-benar diterapkan manajemen kurikulum yang baik, dengan manajemen kurikulum tersebut mampu mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa, proses belajar mengajar yang baik, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Meski dengan alokasi waktu jam pelajaran di SDIT Andalusia lebih banyak, namun ada sisi kekurangannya seperti kelelahan fisik pada peserta didik dan guru, bisa menimbulkan kebosanan, dan kurangnya waktu untuk bersosialisasi bagi peserta didik, sehingga harus ada manajemen yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, perlu kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan beberapa program unggulan di luar kelas (*outbond*). Selain itu sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik meskipun terbebani jam pelajaran banyak tetap merasa *enjoy learning*.

A. Proses Belajar Mengajar SDIT Andalusia

Proses belajar mengajar di SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswa adalah proses belajar mengajar yang dimulai pukul 07.30 sampai 14.30,

dengan penerapan kurikulum yang diberikan, serta dengan beberapa kegiatan. Dalam hal aktivitas inilah yang paling penting karena terdapat pembiasaan baik demi membentuk kepribadian siswa. Proses belajar mengajar di SDIT Andalusia ditandai dengan beberapa kegiatan seperti, proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran di luar kelas, pembiasaan ibadah (sholat), pembiasaan budaya sekolah, kemudian kegiatan pengembangan diri, semua kegiatan di atas tentunya di bawah arahan dan pengawasan guru demi terlaksana sebaik mungkin program yang ada.

Hal positif yang terdapat dalam proses belajar mengajar dalam membentuk kepribadian di SDIT Andalusia adalah adanya peran buku komunikasi, yaitu buku penghubung antara guru dengan orang tua peserta didik. Hal itu sangat positif dan berdampak kuat dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan buku komunikasi guru masih bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik di rumahnya, tentunya di bawah otoritas kedua orangtuanya. Jadi beberapa kegiatan pembiasaan baik yang dibiasakan SDIT Andalusia tetap bisa dikerjakan peserta didik di rumah, sehingga hal ini berdampak positif dalam membentuk kepribadian siswa, baik di sekolah ataupun di rumah, dan lingkungannya.

B. Budaya Islami SDIT Andalusia

Budaya sekolah (peraturan atau tata tertib sekolah) tentunya menjadi point penting dan berperan dalam proses belajar mengajar. Sebab budaya atau peraturan sekolah setidaknya menjadi cerminan suatu aktifitas dan dinamika sebuah sekolah. Budaya yang diterapkan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswa yaitu 10 S, senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, shodaqah, sholat, *shiyam* dan syukur. Budaya SDIT Andalusia sudah mengintegrasikan beberapa pembiasaan baik yang mengarah kepada pembentukan akhlak (salam, sapa,

sopan, santun, senyum, syukur, sabar) dan pengamalan ibadah harian (sholat, shadaqah, *shiyam*) . Dan hal tersebut yang menjadi point plus bagi SDIT Andalusia. Karena semua warga SDIT Andalusia dibiasakan dengan budaya 10 S tersebut, selain itu dituntut untuk mampu membudayakan di lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

Pada hakekatnya budaya sekolah Islam terpadu harus mencakup nilai- nilai budaya yang terpadu juga, artinya adanya keseimbangan antara budaya keislaman (etika) dengan budaya sosial dan pengetahuan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika nantinya SDIT Andalusia menambahkan budaya sekolah baru yang lebih integratif dan yang lebih spesifik lagi ke pembentukan akhlak. Tentunya beberapa budaya sekolah Islam terpadu nantinya harus diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan). Sebagaimana pendapat Ibu Hardina, bahwa penerapan budaya sekolah Islam menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, peserta didik, karyawan, penjaga sekolah, dan lainnya).

Keenam point tersebut telah dilakukan dengan baik dan efektif, sehingga sangat mampu dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa SDIT Andalusia. Dan keenamnya dijalankan sesuai dengan fungsi- fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi).

Adapun hasil wawancara oleh Ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah yang menanggapi tentang manajemen pengelolaan SDIT Andalusia.

“Saya sebagai kepala sekolah itu sebagai *manager*, mengatur, mengelolah setiap administrasi sekolah baik di kantor maupun di dalam kelas dan “Dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami konflik cara mengatasi yang pertama itu di dalam kelas dulu, kalau guru wali kelas megatakan tidak sanggup menyelesaikan masalah tersebut lalu diserahkan pada bagian wakasek kesiswaan untuk melihat sejauh mana bisa diselsaikan akan tetapi apabila pada wakasek kesiswaan juga tidak mampu

menyelesaikan karena faktor yang rumit maka barulah saya sebagai kepala sekolah yang mengambil alih dan menyelesaikannya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa telah terstruktur bagian-bagian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, staf, dan guru dalam menyelesaikan tanggung jawabnya terlebih lagi dalam menyelesaikan masalah harus mengetahui akar masalahnya terlebih dahulu agar bisa terselesaikan dengan baik. Selain itu adapun tanggapan dari Ibu Hawaini S.Pd tentang program yang di adakan di SDIT Andalusia yaitu :

“Yang kami perkuat dalam pembentukan kepribadian siswa itu dengan pengamalan Al-Qur’an, menghafal surah-surah pendek dan dengan melakukan pembiasaan misalnya budaya antri, menyusun sepatu, berdoa apabila masuk kedalam kelas. Dan juga akan kami beri kelas khusus mentoring untuk siswa yang terdiri dari 10 orang dan 1 guru guna mengetahui apakah ada masalah yang di alami siswa atau masalah yang di alami di sekolah akan di jawab dalam program tersebut. Kami juga melakukan tes sidik jari (*Fingerprint* STIFIn) kepada anak yang baru masuk sekolah guna mengetahui karakter setiap anak dan setelah mengetahui akan ada bimbingan khusus yang diberikan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap program yang dilakukan terencana, dan terarah. Dalam mengetahui karakter anak dengan melakukan pembiasaan dan dengan melalui program-program yang membentuk karakter anak. Tidak lepas dari itu selain menggunakan program-program dalam pembentukan kepribadian muslim, sekolah juga memadukan kurikulum pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama islam, dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari

⁵⁹ Hardina, Kepala Sekolah SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 20 Januari 2020

⁶⁰ Hawaini, Staf Wakasek Kesiswaan(guru pendamping) SDIT Andalusia Parepare wawancara dengan penulis di Parepare 20 Januari 2020

bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Agustriani S.Pd:

“Disini kami memadukan kurikulum umum dan agama tetapi lebih dominan pendidikan agama karena kami ingin mengedepankan nilai islam pada anak-anak karena kedepannya mereka sangat membutuhkan yang namanya penanaman agama dalam dirinya bukan hanya di sekolah tetapi di sekitarnya maupun dalam lingkungan keluarga makanya mengapa saya mengatakan penanaman agama penting mereka pelajari dan menetapkan konsep *Full Day School*.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan cukup padatnya pelajaran dan mengjarkan keterpaduan nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang *Full Day School*. Anak-anak berada di sekolah dalam waktu yang panjang hingga hampir sore hari. Mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan salat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkan, bukan sekedar membaca tetapi benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Qur'an dan itu ada target yang harus dihafal oleh siswa setiap persemesternya.

4.1.2 Peran Guru dalam mengelolah SDIT Andalusia dalam Pembentukan kepribadian Muslim

Dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah, guru SDIT Andalusia memegang tugas dan tanggung jawab terhadap kepribadian siswa. Selain itu peran guru di SDIT Andalusia sangat dibutuhkan guru berkualitas tinggi, dedikatif, profesional, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, berkepribadian baik, berusia muda dan berpendidikan sarjana Walaupun dalam pelaksanaanya guru melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain

⁶¹ Agustriani Wakasek Kurikulum SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 20 Januari 2020

serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya kepribadian yang baik bagi siswa.

Diketahui bahwa pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian siswanya dan adapun peran guru yang harus dilakukan di dalam dan diluar kelas

1. Peran Guru di Dalam Kelas

a. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan-bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.⁶²

Di SDIT Andalusia peran guru sebagai informator sudah terlaksana dengan baik. Guru dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan informasi yang diberikan guru tidak hanya yang berhubungan dengan materi pelajaran tertentu saja melainkan yang tidak berhubungan yang penting diketahui siswa diberikan oleh guru.

Dalam hal ini, kepala sekolah SDIT Andalusia membekali para guru dalam mengefektifkan perannya sebagai informator dengan cara mendiskusikan dalam rapat tentang berbagai macam permasalahan saat ini. Sehingga guru SDIT Andalusia dapat memiliki pengetahuan baik yang berindikasi pada peran

⁶² Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm 44

informer yang efektif.

b. Peran Guru sebagai Motivator agar menjadikan siswa kreatif

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Peran guru sebagai motivator membuat siswa-siswi di SDIT Andalusia memiliki kepribadian bersemangat tinggi (*energetic*). Usaha guru untuk membentuk kepribadian siswa dengan peran motivator dari guru. Guru SDIT Andalusia melakukan perannya sebagai motivator dengan selalu berusaha memberikan semangat kepada siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dan memberikan pujian dan hadiah jika diperlukan. Guru selalu memberi motivasi sebelum setiap pelajaran dimulai. Seperti wawancara yang dilakukan oleh Ibu Mardiyani yaitu:

“Sebagai guru peran kami tidak hanya memberikan pelajaran pada umumnya atau memberikan pelajaran agama saja tapi kami juga memotivasi siswa, memberikan wejangan baik didalam kelas maupun diluar kelas agar membentuk siswa menjadi siswa yang kreatif dan dan selalu bersemangat”⁶³

Wawancara diatas menyimpulkan bahwa agar siswa selalu bersemangat dan memiliki jiwa kreatif, guru selalu menebar motivasi kepada siswa dan itu adalah sala satu bentuk pembentukan kepribadian siswa.

c. Peran Guru sebagai Fasilitator agar menjadikan siswa berani

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi

⁶³ Andi Mardiyani Guru SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 20 Januari 2020

yang berantakan. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berani. Peran guru di SDIT Andalusia sebagai fasilitator dilakukan dengan cara memfasilitasi semua kebutuhan anak-anak pada saat proses pembelajaran. Mulai menyiapkan sarana- dan prasarana, materi ajar, bahan ajar, hingga permainan yang sesuai. Hal tersebut dipersiapkan agar guru dapat menjadi fasilitator ketika siswa sedang mengalami kesulitan. Dengan Perlakuan seperti diatas akan membuat siswa berkembang dan terlatih, dengan menciptakan atau memfasilitasi siswa dengan lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa aktif dan tidak takut untuk mengajukan pendapat.

d. Peran Guru sebagai Pembimbing agar menjadikan siswa jujur dan adil.

Peran guru sebagai pembimbing ini dapat memupuk siswa untuk memiliki kepribadian jujur. Kepribadian jujur dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa ke jalan yang benar. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sehingga siswa dapat membedakannya. Seperti guru melarang siswa untuk mencotek temannya ketika mengerjakan tugas, dan guru menanyai siswa untuk berkata jujur siapa yang tidak menulis ketika guru ada keperluan sebentar di luar kelas.

Dalam hal ini, kepala sekolah SDIT Andalusia membekali para guru dalam mengefektifkan perannya sebagai pembimbing dengan adanya kegiatan yang berdurasi 5 menit sebelum mulainya proses pembelajaran yaitu menyampaikan nasehat-nasehat atau bimbingan terkait tentang pribadi anak. Kepala Sekolah juga memberikan kebebasan terhadap guru dalam perencanaan, teknis mengajar, dan membimbing siswa di sekolah. Sehingga guru-guru pun memiliki kekreatifan dalam pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai pembimbing dapat lebih baik. Adapun sebagaimana yang di

sampaikan Ibu Hawaini dalam wawancaranya yaitu :

“Saya tidak hanya sebagai wakasek kesiswaan tetapi saya juga bertugas sebagai guru pendamping dimana saya juga harus memfasilitasi setiap kebutuhan siswa setiap kelasnya dan bukan hanya itu saya juga sebagai guru dan guru lainnya harus mampu membimbing anak-anak dengan baik, dengan cara yang saya lakukan harus baik agar anak juga meniru dengan baik dan agar membentuk anak sebagai orang yang jujur dan adil.”⁶⁴

Wawancara di atas menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya fokus pada satu bidang saja tetapi peran guru sangat harus bertanggung jawab memberikan bimbingan dan fasilitas kepada siswa karena dengan bimbingan yang baik dari guru maka apa yang diterima oleh siswa juga baik.

2. Peran Guru di Luar Kelas

a. Peran Guru sebagai Orang Tua Kedua

Di sekolah, guru dapat memainkan peranan sebagai pengganti orang tua atau dengan kata lain, guru adalah orang tua di sekolah. Segala sesuatu yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Di SDIT Andalusia peran guru sebagai orang tua kedua di rumah ditunjukkan dengan upaya guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Permasalahan ini lebih sering terjadi di luar kelas. Selain itu, guru juga berusaha memberikan cara pemahaman yang sama pada siswa seperti cara pemahaman yang di dapat di rumah.

Upaya perwujudan yang dilakukan guru adalah dengan mengontrol perilaku siswa dan membantu memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah. Perwujudan pengontrolan guru terhadap perilaku siswa adalah dengan memonitoring perilaku siswa ketika masuk sekolah, jam istirahat, dan ketika pulang sekolah. Pelayanan guru dalam memberikan solusi ketika siswa

⁶⁴ Hawaini Wakasek Kesiswaan SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 20 Januari 2020

mengalami masalah diwujudkan dengan guru bersikap terbuka kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yusniar Yusuf:

“ Peran guru di SDIT Andalusia itu sangat baik karena di sekolah mereka di ajarkan dengan sangat baik seperti menghafal surah-surah pendek yang setiap persemester diberi hafalan, cara membimbing anak-anak, selalu memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat, mengawasi anak-anak dan juga untuk makanan pun pihak sekolah/guru yang mengurus jadi menurut saya SDIT Andalusia sangat bertanggung jawab terutama peran guru sangatlah berpengaruh d sana.”⁶⁵

- b. Peran Guru Sebagai Suri Tauladan agar menjadikan siswa bertanggung jawab.

Guru bisa memberi teladan langsung didepan murid- muridnya, tetapi bisa juga secara tidak langsung kalau kemudian murid-muridnya mencontoh perilakunya yang sangat berkesan untuk mereka, yang pernah mereka saksikan dari gurunya. Inilah keunggulan teladan hidup yang diterapkan guru untuk anak didiknya. Pada umumnya pada setiap teladan yang baik, juga yang tidak baik tidak selamanya langsung diikuti anak-anak. Semua yang disaksikan murid tersimpan dalam lapisan alam bawah sadar mereka. Melalui proses seleksi berulang-ulang, sampai mencapai kematangan dalam arti menjadi darah daging atau sebagian dari kepribadian anak, berubah mereka coba melaksanakannya dalam hidup mereka.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan peran guru SDIT Andalusia sebagai suri tauladan bagi siswa. Guru sangat berhati-hati dalam bertindak. Karena, perilaku guru sangat berpengaruh pada perilaku siswa. Suri tauladan yang lebih utama adalah pada saat kegiatan di luar kelas. Upaya guru dalam mewujudkan perannya sebagai suri tauladan adalah dengan menjaga penampilan, dan

⁶⁵ Yusniar Yusuf Orang Tua Siswa SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Januari 2020

⁶⁶ Imam Musbikin. *Guru Yang Menakjubkan*. (Jogjakarta. Bukubiru: 2010). Hlm. 99

kebiasaan dari guru Aqidah Akhlak tersebut. Penampilan guru yang dimaksudkan adalah cara berpakaian guru dan kebersihan. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah guru datang lebih awal dan tepat waktu ketika masuk sekolah.

Peran guru sebagai suri tauladan dapat membentuk suatu kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang diharapkan adalah disiplin. Kepribadian disiplin bisa dimiliki oleh siswa karena melihat perilaku guru yang demikian pula. Guru selalu memberi contoh yang baik setiap saat seperti contoh guru selalu datang lebih awal dan tidak terlambat, tentunya masih banyak lagi yang diterapkan oleh guru.

c. Peran Guru sebagai Pembina Akhlak agar menjadikan siswa bersikap toleransi

Peran guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.⁶⁷ Peran guru sebagai pembina akhlak sangatlah berhubungan. Sebagai guru di SDIT Andalusia, sudah menjadi suatu keharusan dalam membina kebiasaan-kebiasaan sehari-harinya. Memantau dan selalu mengingatkan siswa apabila siswa melakukan kesalahan. Hal ini ditujukan agar siswa memiliki kepribadian yang rendah hati dan berani.

Peran guru disini mengadakan pembiasaan sebelum masuk kelas dengan pembiasaan-pembiasaan dan di tambah dengan memberi pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan tersebut membuat siswa memiliki kepribadian rendah hati dan berani karena benar. Guru dalam membentuk

⁶⁷ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70

suatu kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai upaya, dalam hal ini guru harus dapat membina akhlak siswa, dalam hal ini guru membimbing akhlak siswa. Perwujudan pembimbingan akhlak siswa adalah dengan pengontrolan akhlak siswa ketika di luar kelas, pengontrolan siswa dilakukan dengan memonitoring kebiasaan siswa ketika berada di halaman sekolah, masjid, dan kantin sekolah.

Untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bagus tentunya tidak hanya mengandalkan guru saja. Guru juga harus melakukan kerjasama antara semua pihak yang ada disekolah maupun dengan orang tua. Seorang guru juga harus memperhatikan perkembangan siswa, melakukan evaluasi terhadap siswa maupun evaluasi pada dirinya sendiri. Sekolah juga harus memiliki cara atau strategi agar semua siswa yang ada disekolah tersebut bisa mencapai kepribadian yang diharapkan.

Ibu Irmawatri selaku guru di SDIT Andalusia menjelaskan bahwa peran guru untuk siswanya banyak, selain mendidik, membentuk kepribadian siswa, guru juga sangat berperan penting di luar kelas yaitu untuk mengawasi siswa, menjadi orang tua kedua siswa dan selain itu guru juga mengawasi setiap perkataan yang dikeluarkan oleh siswa agar tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

“ peran guru itu bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang agama saja, tapi kita sebagai guru juga mempunyai peran penting untuk siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan itu sangat berpengaruh seperti memberikan informasi walaupun bukan yang berkaitan dengan sekolah apapun itu informasi yang penting pasti kami sampaikan dengan cara yang baik agar mereka mengerti, selain itu memberikan motivasi ke siswa juga sangat penting agar semangat mereka selalu ada dalam belajar dan kita juga harus mampu memfasilitasi kebutuhan anak-anak saat jam

pelajaran dan juga sebagai guru harus mampu membimbing dengan baik, sabar dan selalu ceria.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pentingnya peran guru sebagai contoh siswa sangat di butuhkan didalam kelas dan diluar kelas.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Manajemen dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Pada dasarnya dalam membentuk kepribadian siswa tidak hanya sekedar mengajarkan tentang agama saja tetapi perlu adanya rencana pembelajaran yang baik dan matang dari akademik maupun non akademik kepada siswa, mengawasi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga sangat diperlukan manajemen pengelolaan agar terwujudnya tujuan sekolah yang diinginkan dalam membentuk kepribadian muslim :

A. Perencanaa

Perencanaan adalah langkah awal dari suatu aktivitas manajemen dalam bentuk memikirkan memikirkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan kedepannya agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Sesuatu yang direncanakan terlebih dahulu akan berjalan baik sebagaimana yang diinginkan. Di SDIT Andalusia sebelum melakukan sebuah kegiatan atau membuat program-program terlebih dahulu membuat suatu perencanaan yang baik, rencana yang yang dibicarakan dengan matang sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan orang-orang, tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas yang telah dibagi, di SDIT Andalusia telah ada pembagian tugas dan

⁶⁸ Irmawati Guru SDIT Andalusia Parepare, wawancara dengan penulis di Parepare, 20 Januari 2020

tanggung jawab setiap staf dan para guru sesuai dengan bidangnya.

C. Pengarahan

Pengarahan artinya kegiatan memberikan arahan, intruksi, perintah, petunjuk kepada orang lain seperti atasan memerintah bawahan. Agar pengarahan berjalan dengan baik, di sini SDIT Andalusia yang sebagai pemimpinnya adalah kepala sekolah sehingga harus memberikan pengarahan yang baik kepada guru-guru agar selalu menanamkan nilai-nilai islam untuk anak-anak demi terbentuknya kepribadian siswa dan juga kepala harus mampu berkomunikasi yang baik kepada guru maupun siswanya agar mudah dimengerti dan dipahami karena sebegus apapun perencanaan yang dibuat kalau komunikasi seorang pemimpin tidak baik maka tidak tercapai tujuan yang diinginkan.

D. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang baik. Pengawasan dibagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang mereka yakin bahwa Allah SWT pasti mengawasinya maka ia bertindak hati-hati. Kedua, sistem pengawasan yang dilakukan dari luar diri sendiri maksudnya pengawasan yang dilakukan orang lain terhadap apa yang dilakukan, seperti yang dilakukan SDIT Andalusia terutama kepala sekolah yang selalu harus mengawas pegawainya (guru) agar bekerja serius, jujur dan disiplin. Dan juga guru tugasnya bukan Cuma mengajar saja tapi juga mengawasi siswa di dalam kelas maupun diluar kelas demi terciptanya suasana yang rukun antar siswa.

Selain itu ada pula Unsur-unsur manajemen yang mendukung pengelolaan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian :

1. *Man*

Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen, pengelolaan yang dilakukan dengan mengorganisasi manusia dengan melihat keahlian orang tersebut seperti halnya SDIT Andalusia dengan merekrut guru-guru dengan melihat keahlian khusus yang dimiliki sehingga apa yang diinginkan sekolah terpenuhi.

2. *Money*

Money atau uang yang dimaksudkan adalah mengelola pendanaan atau pembiayaan SDIT Andalusia dengan efisien seperti dengan biaya pendaftaran SDIT Andalusia sudah terperinci dengan baik keperluan sekolah dan kebutuhan siswa.

3. *Materials*

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang penting dalam sekolah, melalui pengelolaan material SDIT Andalusia maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi pelajaran yang di buat sekolah.

4. *Method*

Method atau metode artinya metode yang digunakan sekolah harus dilakukan dengan baik seperti yang dilakukan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswa dengan cara perlakuan siswa tergantung dari bintang yang di dapat, semakin banyak bintang maka semakin baik perilaku anak tersebut, dan pada akhir semester pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bintang banyak dan metode itu adalah sebuah pembelajaran dan cara memotivasi anak-anak.

5. *Machines*

Mesin yang digunakan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswa

yaitu dengan menggunakan *Fingerprint* STIFIn (cara agar mengetahui karakter siswa).

6. *Market*

Market atau pasar. Pemasaran SDIT Andalusia ada di sosial media dan ada di website sehingga telah dikenal oleh banyak orang dan banyak orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah ini dengan harapan anak mereka menjadi anak yang teladan dan berakhlak baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Manajemen pengelolaan SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian muslim terdiri dari beberapa point penting yang ada di dalamnya harus dijalankan atau dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: Merumuskan dan menyusun visi SDIT Andalusia yang menekankan pada aspek Unggul dan berkarakter. Adanya perpaduan kurikulum yang menarik minat siswa agar tidak cenderung bosan, selain itu ada pula program bulanan hingga persemester untuk siswa agar selain belajar dengan waktu yang *Full Day School* tidak merasa bosan karena adanya pengembangan diri atau bakat yang dibuat oleh SDIT Andalusia.
- 1.1.2 peran guru di SDIT Andalusia sangat dibutuhkan guru berkualitas tinggi, dedikatif, profesional, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, berkepribadian baik, berusia muda dan berpendidikan sarjana. Dengan kualifikasi guru seperti itu harus mampu menerapkan beberapa metode dalam proses belajar mengajar di SDIT Andalusia demi membentuk kepribadian muslim. Maka guru SDIT Andalusia mampu menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan mampu menjalankan buku komunikasi, dan kegiatan Islami. Selain itu, budaya Sekolah di SDIT Andalusia turut berperan kuat dalam pembentukkan akhlak mulia peserta didik, yaitu dengan penerapan budaya sekolah 10 S, yaitu senyum, salam, sapa, sabar, shodaqah, sholat, syiam dan syukur. Selain itu peran guru juga sangat penting baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Membentuk Kepribadian Muslim.

- 1.2.1 Dalam manajemen pengelolaan SDIT Andalusia Parepare harus tetap mempertahankan dan meningkatkan metode pembelajaran dan terus mengedepankan nilai-nilai islam agar siswa yang ketika selesai dari sekolah ini akan terus menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak baik sehingga menjadi contoh anak-anak yang lain serta sekolah yang lain.
- 1.2.2 Guru harus terus meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa menjadi harapan bagi bangsa. Seorang guru jangan pernah merasa terbebani dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang mulia karena dengan sikap tersebut guru bisa mencetak generasi yang berkepribadian yang baik dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Abi Isa Muhammad ibn Isa ibn Surat. *Sunan at-Tirmidzi*, Juz 5, Beirut: Dar al-Fikr
- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi
- Agus Sujianto dkk. 1999. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Wibowo 2016 *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka.
- Ahmad D. Marimba. 2000. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung: Al Ma'arif.
- Amrullah dan Haris budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anita Shintaulia Silitonga, Skripsi. 2016. “ *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*” , (Bidang Pendidikan Program Universitas Mhammadiyah Surakarta.
- Arief & Armai. 2006. *Pengantar ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arifuddin. 2014. *Keluarga Dalam pembentukan Akhlak Islamiah*, Yogyakarta : Pustaka kita.
- Depdiknas. 2009. *Undang-Undang RI NO 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- Dian Widodo. 2019. “Repository”, diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4492/>

- Dian Widodo, Skripsi. 2016. *“Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”*, Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Dian Wijayanto.2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haddy Suprpto.2017. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* Yogyakarta : Gosyen.
- Hanawi Hadari.2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta : Gadjah Mada
- Harsey dan Blandchard. 2013. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan & Malayu.1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Holidah, Skripsi.2014. *“Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim”*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Imam Musbikin. 2010. *Guru Yang Menakjubkan*. Jogjakarta. BUKUBIRU
- Ismail Solihin. 2012. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Erlangga.
- Ivancevich & Matteson.2006. *Perilaku dan Manajemen organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Jalaludin dan Abdulllah.2012. *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Jalaluddin dan Usman Said.1999. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Juliansyah Noor.2013. *Penelitian Ilmu Manajemen “tinjauan filosofis dan praktis”*.
- Lajnah Pentashih. 2016. *al-Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta : Depag RI
- LN Yusuf. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Remaja Rosdakarya,
- Lexi J. Moloeong. 1993. *Penelitian Kualitatif* . Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim.2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Minanew .2019. “Artikel Hadist”, diakses dari <http://minanews.net/bersih-adalah-bagian-dari-surga>.
- Muhammad Reza. 2017. *Pengaruh Tipe Kepribadian dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasarakatan*, Jurnal Psikologi.
- Murniati . 2008 .*Manajemen Stratejik*.Medan: PT Citapustaka Media Perintis.
- Moh.Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Lkis.
- M.Arifin, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara,
- M Chabib Thoha. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* . Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Enoch Markum.1991 *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Cet. III; Jakarta: Pustaka Sinar.
- M Hasanah. 2018. *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*, Jurnal Ummul Qura.
- M. Ngalim Purwanto MP. 1998. *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyono . 2007 . *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- R.H.A. Soenarjo. 1971. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Depag
- Sarinah Mardanela. 2017. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Saifuddin Azwar. 2000 . *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saiful Bahri Djamarah.2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sri Sarjana & Nur Khayati , *Pengaruh Etika, prilaku, dan kepribadian*, (Jurnal Pendidikan Kepribadian
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
- Syamsu Yusuf. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung : Remaja Rodakarya

- Syamsir Torang.2009. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah.
- Terry dan George. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulber Silalahi.2015 *Asas-Asas Manajemen* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Umar Sulaiman. 2000. *Cir-ciri Kepribadian Muslim*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Yusuf dan Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian* , Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Murad, *Mabadi' 'ilm al-Nafs al-Am*, Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Zuhairini, dkk. 2011. *Filsafa Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk.1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 23 /In.39.7/01/2020
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 07 Januari 2020

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Halya Rohani Putri
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 September 1996
NIM : 15.3300.045
Semester : IX
Alamat : Jl. Lambo/Cappa Galung Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIR-19590624 199803 1 001



SRN IP0000010

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 8/IP/DPM-PTSP/1/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **HALYA ROHANI PUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT

: **JL. PINISI NO. 20 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SDIT ANDALUSIA)**

LAMA PENELITIAN : **09 Januari 2020 s.d 27 Januari 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **15 Januari 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardina S, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Andalusia

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Halya Rohani Putri
Nim : 15.3300.045

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Institut : Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di SDIT Andalusia Kota Parepare pada tanggal 27 Januari 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " MANAJEMEN PENGELOLAAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 28 Januari 2020

Kepala Sekolah SDIT Andalusia



Hardina S, S.Pd

Pedoman Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Ibu Hardina S, S.Pd (Kepala Sekolah/ Guru Bahasa Inggris)

Pertanyaan :

“ Apa peran Ibu sebagai Kepala Sekolah dan apa yang Ibu lakukan sebagai Guru apabila melihat siswa yang sedang bertengkar dan perlakuannya tidak bisa di toleransi ?

Jawaban :

dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami konflik cara mengatasi yang pertama itu di dalam kelas dulu, kalau guru wali kelas megatakan tidak sanggup menyelesaikan masalah tersebut lalu diserahkan pada bagian wakasek kesiswaan untuk melihat sejauh mana bisa diselsaikan akan tetapi apabila pada wakasek kesiswaan juga tidak mampu menyelesaikan karena factor yang rumit maka barulah saya sebagai kepala sekolah yang mengambil alih dan menyelesaikannya”

Pertanyaan :

“ Bagaimana perencanaan ibu ketika pertama kali sebagai kepala sekolah dalam mengelola SDIT Andalusia ?

Jawaban :

“ pertama kali saya di beri tanggung jawab sebagai kepala sekolah awalnya saya sangat ragu apakah saya bisa melaksanakan amanah ini dengan sekolah yang masih baru dan harus merekrut guru dan staf baru, setelah saya mengetahui apa yang diinginkan sekolah dan saya inginkan juga maka saya memutuskan atau melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan merekrut guru serta staf menurut persyaratan yang telah di buat, setelah guru dan staf sekolah sudah ada lalu saya dan para guru lain melakukan sebuah rapat guna menentukan tugas di bidang masing-masing guna mencapai tujuan bersama. Karena dengan melakukan sebuah *Planning* kita bisa mengetahui hal-hal apa dulu yang harus di kerjakan agar tujuan yang di inginkan dapat terpenuhi.

Pertanyaan :

“ Bagaimana cara ibu menggerakkan para guru dan staf agar lebih termotivasi dan semangat dalam mengajar?

Jawaban :

“ Caranya yaitu saya pertama-tama harus memberikan contoh yang baik, berbicara dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada setiap guru dan staf, berdiskusi mengenai masalah yang ingin di selesaikan, serta menjalin komunikasi yang baik agar apa yang diinginkan terpenuhi.

2. Ibu Hawaini S.Pd (Wakasek Kesiswaan/Guru Pendamping)**Pertanyaan :**

“ Apa yang menjadi pedoman ibu dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi yang diinginkan guru-guru serta orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, serta apa saja yang menjadi program sekolah dalam membentuk kepribadian anak-anak.

Jawaban :

“Yang kami perkuat dalam pembentukan kepribadian siswa itu dengan pengamalan Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dan dengan melakukan pembiasaan misalnya budaya antri, menyusun sepatu, berdoa apabila masuk kedalam kelas. Dan juga akan kami beri kelas khusus mentoring untuk siswa yang terdiri dari 10 orang dan 1 guru guna mengetahui apakah ada masalah yang di alami siswa atau masalah yang di alami di sekolah akan di jawab dalam program tersebut. Kami juga melakukan tes sidik jari (*Fingerprint* STIFIn) kepada anak yang baru masuk sekolah guna mengetahui karakter setiap anak dan setelah mengetahui akan ada bimbingan khusus yang diberikan”

Pertanyaan :

“Bagaimana peran ibu sebagai wakasek kesiswaan, apakah sekedar mendata siswa dan menyusun sejumlah program kegiatan yang dilakukan siswa atau ibu juga berperan sebagai guru mengajar di sekolah ini ?

Jawaban :

“ Saya tidak hanya sebagai wakasek kesiswaan tetapi saya juga bertugas sebagai guru pendamping dimana saya juga harus memfasilitasi setiap kebutuhan siswa setiap kelasnya dan bukan hanya itu saya juga sebagai guru dan guru lainnya harus mampu membimbing anak-anak dengan baik, dengan cara yang saya lakukan harus baik agar anak juga meniru dengan baik dan agar membentuk anak sebagai orang yang jujur dan adil.”

3. Andi Mardiyani S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)**Pertanyaan :**

“ Bagaimana cara Ibu mengajarkan anak nilai-nilai agama dalam diri setiap siswa serta apakah ibu yakin dengan mempelajari agama kepribadian setiap anak akan menjadi lebih baik ?

Jawaban :

“Kepala sekolah, serta guru pasti ingin melihat siswanya menjadi anak yang unggul di bidang apapun dan masuk sekolah yang diinginkan, tetapi saya yakin dengan mempelajari agama dan mendidik anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang di ajarkan oleh kami pasti kedepannya akan menjadi pribadi yang baik dan pastinya kami akan selalu menanamkan pada siswa wejangan-wejangan yang bermanfaat dan dapat di contoh dengan baik karena kami (guru-guru) serta kepala sekolah ingin sekolah ini menjadi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai islam dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik”

Pertanyaan :

“ Bagaimana bentuk perencanaan yang ibu lakukan dalam mengelolah kepribadian muslim di sekolah ?

Jawaban :

“ Pertama-tama yaitu saya harus mampu berpenampilan sopan/baik di hadapan siswa agar mereka jg bisa mengikuti dengan baik, yang kedua saya memberikan perhatian kepada siswa melalui pelajaran-pelajaran atau cerita-cerita yang saya buat dan sampaikan, saya harus mampu kreatif agar menarik perhatian siswa maka dengan cara seperti itu siswa dapat semangat belajar dan dengan pelajaran yang saya beri juga agar membentuk kepribadian siswa.

Pertanyaan :

“ Bagaimana bentuk pengawasan yang ibu lakukan terhadap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas” ?

Jawaban :

“ Kami mengawasi siswa tidak hanya dikelas saja tetapi juga diluar sekolah karena kami sangat memperhatikan bagaimana mereka bermain, bagaimana mereka menyampaikan sesuatu keteman dengan menggunakan kata seperti apa karena kami tidak ingin siswa mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas selama berada di sekolah maupun di lingkungan luar maka dari itu kami selalu mengawasi siswa kapan pun dan dimana. Dan tugas dan tanggung jawab kami sebagai wali kelas maupun guru lainnya mengawasi seperti itu.

4. Ibu Agustriani S.Pd (Wakasek Kurikulum)**Pertanyaan :**

“ Kenapa sekolah ini menggunakan konsep *Full Day School* Sedangkan diketahui kalau anak-anak itu sangat mudah bosan dengan pelajaran dan kurikulumnya seperti apa ?

Jawaban :

“Disini kami memadukan kurikulum umum dan agama tetapi lebih dominan pendidikan agama karena kami ingin mengedepankan nilai islam pada anak-anak karena kedepannya mereka sangat membutuhkan yang namanya penanaman agama dalam dirinya bukan hanya di sekolah tetapi di sekitarnya maupun dalam lingkungan keluarga makanya mengapa saya mengatakan penanaman agama penting mereka pelajari dan menetapkan konsep *Full Day School*

5. Irmawati S.Pd (Guru)**Pertanyaan :**

“ Bagaimana peran setiap guru termasuk ibu sebagai guru di dalam kelas, dan strategi apa yang guru gunakan agar bisa menarik perhatian siswa agar semangat belajar”

Jawaban :

“peran guru itu bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang agama saja, tapi kita sebagai guru juga mempunyai peran penting untuk siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan itu sangat berpengaruh seperti memberikan informasi walaupun bukan yang berkaitan dengan sekolah apapun itu informasi yang penting pasti kami sampaikan dengan cara yang baik agar mereka mengerti, selain itu memberikan motivasi ke siswa juga sangat penting agar semangat mereka selalu ada dalam belajar dan kita juga harus mampu memfasilitasi kebutuhan anak-anak saat jam pelajaran dan juga sebagai guru harus mampu membimbing dengan baik, sabar dan selalu ceria”

6. Yusniar Yusuf (Orang Tua Siswa)**Pertanyaan :**

“ Bagaimana menurut ibu peran guru di SDIT Andalusia dalam membentuk kepribadian siswanya serta apakah dampak yang Ibu rasakan terhadap sikap, sifat atau perilaku anak setelah beberapa semester yang dilalui sekolah di SDIT Andalusia ?

Jawaban :

“Peran guru di SDIT Andalusia itu sangat baik karena di sekolah mereka di ajarkan dengan sangat baik seperti menghafal surah-surah pendek yang setiap semester diberi hafalan, cara membimbing anak-anak, selalu memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat, mengawasi anak-anak dan juga untuk makanan pun pihak sekolah/guru yang mengurus jadi menurut saya SDIT Andalusia sangat bertanggung jawab terutama peran guru sangatlah berpengaruh d sana”

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

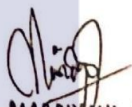
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : ANDI MARDYANI, S.Pd
Jabatan : Guru Wali Kelas.
Alamat : Jl. Usman Isa (Mallusetkasi)

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HALYA ROHANI PUTRI yang sedang melakukan penelitian berjudul “ Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim” .

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2020


ANDI MARDYANI, S.Pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : HARDIRA .S
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Perumnas Wekke'e

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HALYA ROHANI PUTRI yang sedang melakukan penelitian berjudul “ **Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim**” .

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2020



.....
HARDIRA .S pd.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Agustriani, S.pd
Jabatan : Wakasek Kurikulum
Alamat : Soreang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HALYA ROHANI PUTRI yang sedang melakukan penelitian berjudul “ Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim” .

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Januari 2020



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

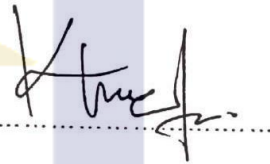
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Hawaini, S-pd
Jabatan : Staf Wakasek Kesiswaan (Guru pendamping)
Alamat : Soreang.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HALYA ROHANI PUTRI yang sedang melakukan penelitian berjudul “Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Januari 2020



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

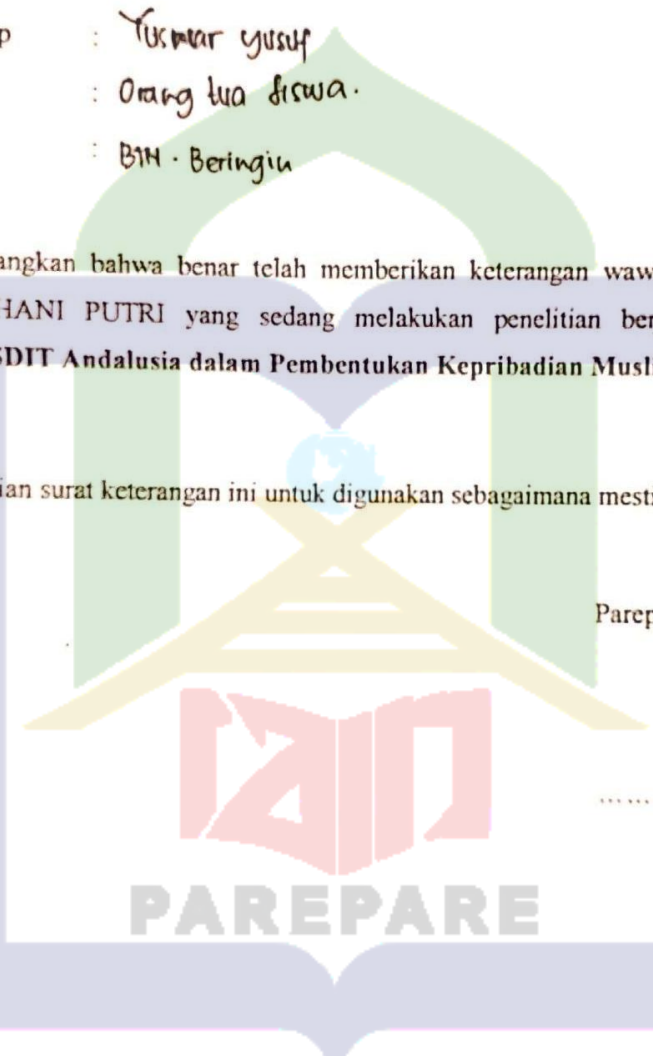
Nama Lengkap : Yusmar Yusuf
Jabatan : Orang tua siswa.
Alamat : B1H - Beringin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HALYA ROHANI PUTRI yang sedang melakukan penelitian berjudul “ Manajemen Pengelolaan SDIT Andalusia dalam Pembentukan Kepribadian Muslim”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2020




PAREPARE

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HALYA ROHANI PUTRI, Lahir di Parepare 13 September 1996. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Haeruddin Haruna dan Sitti Nurmaeni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam.

Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Negeri 28 Kota Parepare tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kota Parepare pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya di SMA Negeri 2 Kota Parepare pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare dan tamat pada tahun 2020.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul : MANAJEMEN PENGELOLAAN SDIT ANDALUSIA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI KOTA PAREPARE.